

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional akhir-akhir ini sering dibicarakan, baik melalui media masa maupun tulisan-tulisan ilmiah, yang mengungkapkan masalah masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berprestasi belajar selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan belajar suatu pendidikan hanya dilihat dari segi prestasi belajar. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilan belajarnya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah. Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memegang peran signifikan untuk mengembangkan kebudayaan adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan utama pembelajaran IPS di SD adalah menanamkan kesadaran akan posisi individu, baik dalam kapasitasnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas. Pembelajaran ini bersifat strategis. Artinya,

keberprestasi belajar pembelajaran IPS di SD akan mengantarkan siswa pada situasi sadar budaya. Mereka diharapkan memiliki kesadaran bahwa dirinya tidak bisa hidup terpisah dari jaringan kehidupan sosial-budaya yang lebih luas. Oleh karena itu, mereka juga harus memiliki kepribadian yang terpuji. Untuk mencapai hal itu, materi pembelajaran sudah seharusnya dikembangkan berdasarkan berbagai potensi yang tersedia di sekitar kehidupan mereka.

Kenyataan peneliti ditemui di Kelas IV SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo Tahun Pelajaran 2014/2014 diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar IPS terdapat 75 % siswa atau 15 orang memiliki nilai di bawah standar KKM yang ditentukan oleh SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo, yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS. Proses belajar mengajar di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran IPS berlangsung selama 2 jam pelajaran serta masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran serta kurang memperhatikan ketuntasan siswa secara individual. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Mata pelajaran IPS bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru IPS.

Masih rendahnya prestasi belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama

mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekati siswa kepada realitas objektif kehidupannya. Dengan masalah adanya tersebut perlu dilakukan agar proses berlangsungnya pembelajaran IPS di SD tidak hanya sebatas bersifat tekstual, yakni sebatas pada hal-hal yang sudah dituliskan dalam buku-buku pelajaran yang selama ini telah disediakan..

Strategi pembelajaran IPS harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan

yang logis. Dengan menerapkan metode pembelajaran tuntas, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Seperti yang telah diutarakan di atas pada saat pembelajaran IPS disebutkan bahwa fungsi metode mengajar dalam keseluruhan system pengajaran adalah sebagaimana alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Zain Jamarah (2012:35), Metode dalam pembelajaran banyak variasi. Salah satunya metode belajar tuntas (*Mastery Learning*). Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Belajar tuntas merupakan suatu metode pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar siswa secara individual, bukan perkelas. Metode pembelajaran tuntas memiliki keuntungan sebagai berikut: 1) siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran, 2) meningkatkan motivasi belajar siswa, 3) Meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah secara kreatif, 4) Meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pada pelaksanaan observasi awal ditemui dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) terutama di SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya ditemukan permasalahan-permasalahan pembelajaran seperti rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 20 orang hanya 5 orang (25%) yang mencapai ketuntasan belajar untuk pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru mengajarkan dengan materi dan metode yang kurang menarik.

Kelas didominasi oleh guru yakni guru menerangkan dan siswa hanya mencatat dan mendengarkan. Dengan demikian tidak ada interaksi edukatif antara siswa dengan guru. Pada tahapan observasi yang peneliti lakukan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPS pada materi sumber daya alam terdapat beberapa hal yang ditemui peneliti yaitu:

1. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya bersifat klasikal dan ditangani oleh 9 orang guru.
2. Partisipasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran sangat variatif bahkan tergolong rendah jika metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan tingkat kemampuan atau keinginan siswa.
3. Hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS berada pada taraf sedang sesuai potensi dan intelegensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dengan demikian tidak semua siswa sudah memiliki hasil belajar yang tinggi..
4. Dalam setiap bentuk kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, sebagian besar tidak dapat diselesaikan secara maksimal jika kegiatan tersebut lebih bersifat individual dan bukan secara kelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas, peneliti menggunakan pembelajaran tuntas untuk menangani permasalahan tersebut. Pembelajaran tuntas dapat diterapkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan fasilitas yang ada di sekolah serta pada semua mata pelajaran dan pokok bahasan. Salah satunya adalah materi sumber daya alam. Peneliti memilih Materi sumber daya alam karena materi ini berisi fenomena yang sering

terjadi dalam kehidupan sehari-hari walaupun masalah tersebut bersifat sederhana. Materi sumber daya alam merupakan konsep yang berisi pemahaman tentang manfaat sumber daya alam. Selain itu materi ini juga tidak terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang memerlukan pemikiran, yang tinggi

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan prestasi pembelajaran IPS yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “ Penerapan Metode Belajar Tuntas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Pada Siswa Kelas IV SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal
2. Siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran IPS karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanyalah bercerita tanpa menggunakan alat peraga.
3. Model serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan tidak bervariasi.
4. Kurangnya penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran IPS
5. Prestasi belajar belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah dengan menerapkan metode belajar tuntas dapat meningkatkan prestasi Belajar IPS Materi Sumber daya alam, pada siswa Kelas IV SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Tahun Pelajaran 2013/2014?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dilakukan pemecahan masalah seperti dibawah ini:

- 1 Mempersiapkan RPP
- 2 Memperkenalkan media yang akan dipergunakannya untuk kepentingan belajar.
- 3 Mengajukan pertanyaan tentang sumber daya alam
- 4 Mengajukan topik umum/konsep umum yang akan dipelajari.
- 5 Penyajian rencana kegiatan belajar berdasarkan standar kelompok. Tujuannya adalah menjelaskan apa yang akan dilakukan siswa dalam kegiatan kelompok.
- 6 Penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran. Guru menyampaikan pelajaran sambil memberi peringatan secara periodik untuk menarik perhatian siswa.
- 7 Mengidentifikasi kemajuan belajar siswa yang telah memuaskan dan yang belum. Tes dilakukan setelah satu satuan pelajaran selesai diajarkan.
- 8 Menetapkan siswa yang prestasi belajar pelajarannya telah memuaskan. Mereka diminta untuk membantu teman-temannya sebagai tutor atau diberi tugas pengayaan bahan baginya sendiri.

- 9 Memberikan kegiatan kolektif kepada siswa yang prestasi belajar belajarnya belum memuaskan.
- 10 Menetapkan siswa yang prestasi belajar belajarnya memuaskan

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS dalam materi Sumber daya alam melalui metode belajar tuntas pada siswa kelas IV SDN No. 55 Kecamatan Dumbo Raya Tahun Pelajaran 2013/2014

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa: Menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS dan menganggap IPS adalah pelajaran yang menyenangkan
- 2) Bagi guru: menambah kualitas dan wawasan dalam pembelajaran IPS dengan melaksanakan metode belajar tuntas.
- 3) Bagi sekolah: sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS.
- 4) Bagi peneliti : sebagai sumbangan pemikiran untuk kemajuan pendidikan ke depan